

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran menjelaskan tentang temuan dari jawaban pertanyaan penelitian yang disimpulkan menjadi pernyataan secara umum tentang hasil dari penelitian. Serta berisikan saran tentang lanjutan mengenai aspek yang dapat dilanjutkan untuk penelitian yang kedepannya.

6.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai Integrasi Ruang Luar di Permukiman Nelayan Nagari Sungai Pinang Kabupaten Pesisir Selatan dengan proses yang berbasis dengan menemukan elemen Ruang Kearifan Lokal yang berupa ruang-ruang yang berada di pinggir sungai, pinggir pantai dan ruang bersama. Hal ini dikarenakan permukiman yang dahulunya berorientasi ke air sehingga banyak terciptanya ruang-ruang kearifan lokal yang berada di zona yang berhubungan dengan air.

Ruang Kearifan Lokal yang terdapat di Zona pinggir Sungai diantaranya Dermaga, Warung, Tempat Bongkar Barang, Masjid, Parkir Kapal dan Ruang terbuka untuk Petani. Ruang Kearifan Lokal yang berada di Zona Pinggir Pantai diantaranya Area Pukat Tepi (*Mamukek*), Area Istirahat Nelayan di Bawah Pohon, Area Parkir Kapal, Area Jemur Alat Tangkap dan Lapangan. Sedangkan, untuk Ruang Kearifan Lokal yang berada di Zona Ruang Bersama berupa Ruang Interaksi untuk Kegiatan Kesenian. Setelah mengetahui Ruang-ruang Kearifan Lokal Selanjutnya, melakukan observasi dengan metode Rasionalistik untuk melihat keberadaan ruang-ruang kearifan lokal tersebut. Sehingga mendapatkan temuan adanya ruang-ruang yang hilang, ruang yang berkembang serta terciptanya ruang yang baru. Selain itu elemen ruang yang terpenting dalam sebuah permukiman yang terdapat dari masing-masing zona merupakan element hunian. Namun, dalam penelitian belum berfokus kepada hunian karena hunian sebagai elemen ruang pembentuk dan sebagai media untuk elemen ruang lainnya.

Berdasarkan data yang di dapatkan sehingga dapat dilakukan analisis data ruang untuk melihat integrasi ruang yang dapat terjadi, dengan cara mencari salah satu ruang ruang yang memiliki nilai integritas tertinggi dengan menggunakan metode *Space Syntax* dengan konsep kedalaman ruang. Sehingga di dapatkan data

ruang yang memiliki integritas tertinggi yang berperan sebagai ruang yang berintegrasi dengan ruang yang ada di lingkungan serta ruang yang menjadi pengintegritas dengan ruang yang lainnya. Ruang yang berintegrasi ini mengacu menggunakan Teori dari Roger Trancik yang memperhatikan faktor pengguna, faktor fisik dan faktor fungsi. Ruang Integritas Tinggi ini berperan sebagai ruang Berintegrasi dan Mengintegrasikan Ruang yang ada di sekitarnya, serta berfungsi sebagai Ruang yang dapat memanfaatkan potensi-potensi yang di miliki oleh Nagari Sungai Pinang yang didapatkan dari hasil identifikasi menggunakan Teori Eksisticks Permukiman.

Berdasarkan hasil analisa, mendapatkan ruang dengan Integritas Tinggi menciptakan ruang yang terintegrasi berupa Ruang A-B dan Ruang B-C. Konsep ruang ini sebagai ruang perantara yang menghubungkan dua ruang serta sebagai ruang abu-abu (*Grey Spaces*) karena memiliki campuran dari beberapa aspek. Ruang ini menggambarkan dari bentuk dan fungsi dari ruang aslinya (Ruang Integritas Tinggi) yang di tampilkan dalam bentuk skematik yang bertujuan untuk menciptakan rasa ingin tahu orang akan ruang yang sesungguhnya. Sehingga menciptakan tatanan berupa lapisan struktur ruang yang saling memiliki keterkaitan.

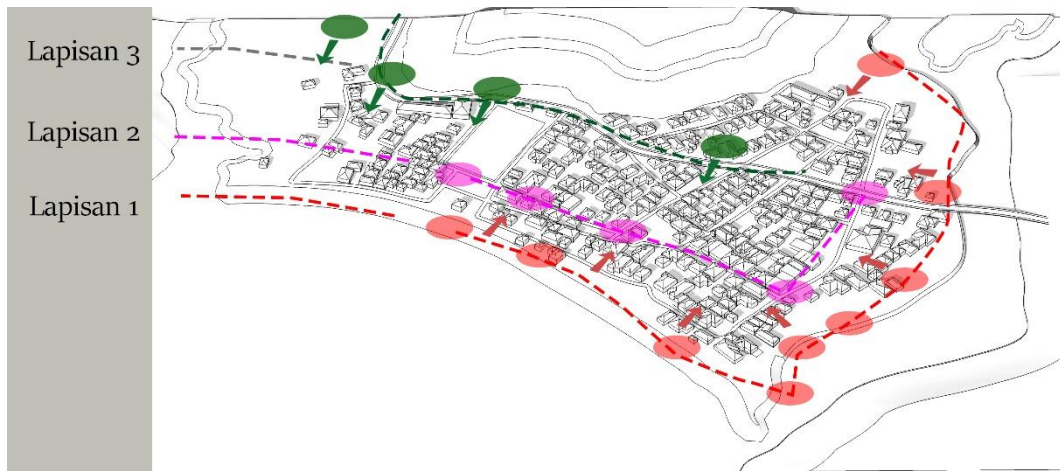
6.2 Implikasi Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Integrasi Ruang Permukiman Nelayan di Nagari Sungai Pinang Kabupaten Pesisir Selatan bermanfaat untuk mengetahui Lapisan Struktur Ruang selanjutnya dari permukiman yang berfungsi untuk menyatukan antara elemen dari jalan darat dan elemen dari air. Diketahui bahwa lapisan pertama darai struktur ruang permukiman berupa ruang-ruang kearifan lokal yang ada di permukiman yang sudah disebutkan dalam penelitian.

2. Saran Penelitian

Penelitian tentang Integrasi Ruang Permukiman Nelayan di Nagari Sungai Pinang Kabupaten Pesisir Selatan menemukan Lapisan Struktur Ruang permukiman dengan pendekatan menciptakan integrasi antar Ruang-ruang yang ada berbasis dari ruang kearifan lokal yang berhubungan dengan air. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya dapat menemukan lapisan struktur ruang selanjutnya yang melihat pengaruh terhadap ruang di permukiman dari darat ke air.



Gambar 6.1 Saran Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Antariksa. (2009). *Kearifan Lokal dalam Arsitektur Perkotaan dan Lingkungan Binaan. Seminar Nasional Local Wisdom dalam Perencanaan Perancangan Lingkungan Binaan*. Malang: Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Merdeka.
- Arieffirsandy, Bayu. (2012). “Penataan Permeabilitas Permukiman Nelayan di Kota Tuban, dengan Pendekatan *Space Syntax* Studi Kasus: Kampung Nelayan, Kota Tuban”. Program Magister Arsitektur Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Ashadi. (2018). *Pengantar Antropologi Arsitektur*. Jakarta: Arsitektur UMJ press.
- Bengen, Dietrich G. (2004). “Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove”, Pusat kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan IPB, Bogor.
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Doxiadis, Constantios. (1968). *Ekistics an Introduction to The Science of Human Settlement*. Lond.
- Effih. (2017). “Pola Permukiman Nelayan Tradisional Kabupaten Mukomuko Studi Kasus Pantai Indah Kecamatan Mukomuko”. Program Magister Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta. Padang.
- Hargito. (2009). “Integrasi Sebaran Lokasi SMP dan Sebaran Permukiman di Kota Pati”. Program Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryadi dan Setiawan. B. (2010). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Proyek Pengembangan Pusat Studi Dirjen Dikbud, Yogyakarta.
- Laurens, Joyce M. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo
- Mangundjaya, Wustari. L. H. (2019). *Kearifan Lokal, Budaya, dan Pemimpin Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Masyhuri, Imron. (2003). “Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan”. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume 5 (1).
- Moleong, Lexy J. (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuraeni, Heny Gustini dkk. (2012). *Studi Budaya Indonsia*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nurbaity, Dian Puteri. (2016).” Penataan Ruang Luar Kampung Nelayan berbasis *Social-Activity* (Studi Kasus: Kampung Nelayan Lapulu- Kota Kendari)”.

- Program Magister Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Osman, Wiwik Wahida. (2020). “Permukiman di Wilayah berbukit berbasis *Pasang Ri Kajang* di Sulawesi Selatan”. Program Doktor Ilmu Arsitektur Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Pane, Teguh Achmad. (2013). *Kajian Pengembangan Pusat-pusat Pelayanan di Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Permana, Edwin. (2010). “Integrasi Pengembangan Wisata Pantai dan Permukiman Nelayan di Pesisir Barat Kabupaten Bengkulu Selatan dalam Rangka Konservasi Alam”. Program Magister Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Putri, Ariana Marta Setya. (2016). “Penataan Kawasan Pesisir Sendang Biru yang Optimal sebagai Kawasan Terintegrasi dengan Pendekatan ICZM (*Integrated Coastal Zone Management*)”. Program Magister Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Rusli. (2016). “Integrasi Ruang Permukiman Nelayan dengan Ekowisata Pesisir di Donggala Sulawesi Tengah”. Program Doktor Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sembiring, Dicky Andrea. (2017). “Kajian Perancangan Permukiman Kampung Aur dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku dan Lingkungan”. Program Magister Arsitektur Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Suparno. (2019). *Pemetaan Partisipatif Potensi Wisata, di Nagari Sungai Pinang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat*. *Jurnal Vokasi*, Volume 3 (2), 66-71.
- Santosa, Happy Ratna. (2000). *Permukiman dan Lingkungan dalam Pengembangan Wilayah*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Madya. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Sastra, Suparno dan Marlina, Endy. (2006). *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan. Sebuah Konsep, Pedoman dan Strategi Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Setiawan, Bambang. (2004). *Pengaruh Struktur Kota Terhadap Pola Pergerakan di Kota Semarang dan Kota Surakarta*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Sibarani, R., & Asosiasi Tradisi Lisan. (2012). *Kearifan lokal : hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).

- Sigit P, G., Soetomo, S., Syahbana, J. A., & Manaf, A. (2015). Ruang Netral di Kota Ambon (Segregasi dan Integrasi Ruang Kota). *Conference on Urban Studies and Development Proceeding*, Volume 1, 30-42.
- Sinulingga, B. D. (2005). *Pembangunan Kota, Tinjauan Regional dan Lokal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Siregar, Johannes Parlindungan. (2014). *Metodologi Dasar Space Syntax dalam Analisis Konfigurasi Ruang*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sofian, A dan Soemarno. (2011). *Kearifan lokal dalam pengembangan wilayah pesisir*. Malang: PPSUB.
- Syarif. (2020). “Konstruksi Nilai-nilai kearifan lokal Arsitektur Tradisional Bugis Soppeng”. Program Doktor Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Tarigan, Robinson. (2004). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulinata. (2016). “Penerapan Arsitektur Perilaku pada Perancangan Rumah Susun bagi Nelayan (studi kasus: Lorong Proyek Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan, Sumatera Utara)”. Program Magister Teknik Arsitektur Univeristas Sumatera Utara. Medan.
- Uzra, Murhenna. (2019). *Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Pukat Pantai di Kenagarian Sungai Pinang di Kecamatan Koto XI Tarusan*. *Journal of Scintech Research and Development*, Volume 1 (1), 31-37.
- Widjajanti, Wiwik Widy. (2019). “Makna Budaya Masyarakat Pesisir pada Ruang Terbuka di Permukiman Nelayan Pesisir Pantai”. Program Doktor Ilmu Lingkungan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Wulangsari, Amalia. (2014). *Tipologi Segresi Permukiman Berdasarkan Faktor dan Pola Permukiman di Solo Baru, Sukoharjo*. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Volume 10 (4), 387-399.
- Zen, M.T. (1999). *Falsafah Dasar Pengembangan Wilayah: Memberdayakan Manusia: Tiga Pilar Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Direktorat Kebijaksanaan Teknologi untuk Pengembangan Wilayah BPPT.

DOKUMEN-DOKUMEN

- Badan Pusat Statistik 2019. Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka.
- Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan kawasan Carocok Tarusan tahun 2015. Dinas PRASJAL TARKIM Kabupaten Pesisir Selatan.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010-2030. BAPPEDA Kabupaten Pesisir Selatan.